

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kota Medan merupakan kota besar ketiga di Indonesia. Jumlah penduduk yang terus meningkat mempengaruhi jumlah hunian dan kepadatan bangunan sedemikian besar tentu harus disertai dengan fasilitas publik yang ditingkatkan oleh Pemerintah Kota Medan khususnya dalam hal penanganan kebakaran. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Medan sebagai unsur pelaksana pemerintah untuk melakukan tugas penanganan masalah kebakaran tentu harus mendapatkan perhatian khusus dalam peningkatan peralatan yang modern, sarana dan prasarana agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Namun terkadang dengan adanya peralatan yang modern, sarana dan prasarana yang semakin berkembang justru akan lebih tergantung pada Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan melaksanakan pekerjaan tersebut sehingga pemberian program pelatihan adalah suatu hal yang penting agar SDM siap menghadapi seluruh aspek perubahan yang ada.

**Tabel 1.1. Data Kebakaran Wilayah Kota Medan
Tahun 2021 – 2022**

No	Tahun	Jumlah Kejadian	Korban		
			Jiwa		Materil
			Luka - Luka	Meninggal	
1	2021	208	27	2	Rp. 30.830.700.000
2	2022	216	9	13	Rp. 54.848.180.000

Sumber : Data Internal Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Medan

Berdasarkan Tabel 1.1. pada tahun 2021 terjadi 208 kali kejadian kebakaran dengan total kerugian materil Rp. 30.830.700.000,- dan pada tahun 2022

ada *trend* peningkatan kejadian kebakaran sebanyak 216 kali dengan total kerugian materil mencapai Rp. 54.848.180.000. Kebakaran pada tahun 2021 dan 2022 dominan terjadi di bangunan perumahan yang tidak menyediakan sistem proteksi kebakaran yang pada dasarnya masyarakat memang kurang peduli terhadap pentingnya sistem proteksi kebakaran tersebut. Cakupan wilayah kota Medan yang cukup luas membuat sosialisasi tentang pencegahan bencana kebakaran tidak dapat merata dilaksanakan. Saat ini kebijakan yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Medan adalah dengan melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah dengan harapan kedepannya anak yang tumbuh dewasa mengerti akan pentingnya pencegahan bencana kebakaran.

Tabel 1.2 Realisasi Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Pemadam Kebakaran (kegiatan) Tahun 2016 -2020

No	Tahun Pelatihan	Target Pelatihan Per Tahun	Capaian Target Per Tahun	Rasio Capaian Tahunan
1	2016	1	0	0
2	2017	1	0	0
3	2018	1	0	0
4	2019	1	1	100%
5	2020	1	0	0

Sumber : Dokumen Rencana Strategis Dinas Pencegah dan Pemadam Kebakaran Kota Medan Tahun 2021 s/d 2026

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) yang dimaksud adalah pendidikan lanjutan pegawai dari pengetahuan awal tentang pemadam kebakaran dan akan dibekali pengetahuan khusus mengenai penyelamatan dari berbagai kondisi seperti kecelakaan kendaraan, bangunan runtuh, penyelamatan di air, penyelamatan benda ketinggian, penyelamatan hewan buas, B3 dan lainnya.¹ Namun pada tahun 2016-

¹ <https://pusdiklatkar.com/>

2020 pendidikan dan pelatihan tidak terlaksana selama 4 kali dalam 5 tahun merupakan raport kinerja yang kurang baik Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Medan. Hal ini dikarenakan putusan pimpinan untuk *refocusing* kegiatan yang dianggap lebih penting seperti penanganan Covid-19 yang mulai masuk Indonesia tahun 2020. Memasuki tahun 2021 bersama Wali Kota baru yaitu Muhammad Bobby Afif Nasution, S.E. M.M (alias Bapak Bobby) yang mulai menjabat pada 26 Februari 2021 membuat Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pencegah dan Pemadam Kebakaran Kota Medan 2021-2026.

Tabel 1.3 Pelatihan Internal Pegawai Dinas Pencegah dan Pemadam Kebakaran Tahun 2021 -2022

No	Jenis Pelatihan	Jumlah Peserta	
		2021	2022
1	Teori dan anatomi api	10	10
2	Sistem proteksi kebakaran	10	8
3.	Dasar Prosedur Darurat Kebakaran	12	12
4	Praktek pemadaman kebakaran menggunakan mobil pemadam dan hidran air	24	24
5	Sarana evakuasi	12	10
Total		68	64

Sumber : Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Medan

Tabel 1.3 adalah pelatihan internal yang secara rutin dilakukan setiap tahun. Jumlah pegawai yang mengikuti pelatihan telah diatur oleh pimpinan Dinas Pemadam Kebakaran dan jumlah pegawai yang menurun dari tahun 2021 ke 2022 merupakan putusan pimpinan dengan mengatur jumlah pegawai yang mengikuti pelatihan agar operasional tidak terganggu.

Pegawai yang diperintahkan untuk ikut kembali melakukan pelatihan yang sama tidak akan antusias karena sudah memahami apa materi yang disampaikan.

Efek yang paling terlihat adalah ketika pelaksanaan pelatihan pegawai akan mengabaikan apa yang sedang disampaikan pelatih dan tidak fokus mendengarkan.

Tabel 1.4 Penilaian Pegawai Berdasarkan Keterlibatan Kerja

No	Aspek Penilaian	Jumlah Pegawai (Orang)			
		Sangggat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah
1	Memiliki energi yang tinggi dan tidak mudah lelah	1	1	4	4
2	Rasa antusias tinggi dalam melaksanakan pekerjaan	1	3	4	2
3	Fokus bekerja sampai lupa waktu	6	4	0	0

Berdasarkan Tabel 1.3 terkait hasil wawancara menunjukkan bahwa dari 3 (tiga) aspek penilaian pegawai berdasarkan keterlibatan kerja dengan mengambil sample 10 orang pegawai terdapat 6 pegawai nilainya sangat tinggi pada poin fokus bekerja sampai lupa waktu. Menurut tim lapangan mereka harus fokus menyelesaikan masalah ketika sudah mendapatkan laporan dari masyarakat karena bagi mereka setiap laporan adalah hal yang sifatnya *emergency*. Sama halnya untuk pegawai yang berada di kantor, mereka sangat fokus menyelesaikan tugas administrasi maupun laporan karena semua data yang disajikan harus cepat dan penuh ketelitian agar tidak menimbulkan *miss* informasi.

secara psikologis ketika menduduki dan menjalankan peran organisasi.²

Tabel 1.5 Penilaian Pegawai Berdasarkan Faktor Yang Memotivasi Pegawai

No	Aspek Penilaian	Jumlah Pegawai (Orang)			
		Sangggat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah
1	Hubungan dengan rekan kerja dan atasan yang baik	6	4	0	0

² Kahn, W.A. (1990), "Psychological conditions of personal engagement and disengagement at work", *Academy of Management Journal*, Vol. 33, pp. 692-724.